

Penerapan Arsitektur Simbolis Pada Desain Tatanan Lahan Area Wisata Pemancingan dan Sentra Kuliner Hasil Laut di Tambak Cemandi, Sidoarjo

Satria Bagaskara¹, Ir. Siti Azizah, M.T², dan Ir. Esty Poedjioetami, M.T³

Arsitektur¹, FTSP², ITATS³

e-mail: bagaskarasatria98@gmail.com

ABSTRAK

Wilayah timur kota Sidoarjo merupakan wilayah kota yang secara geografis memiliki wilayah pesisir dan pertambakan. Disini memiliki banyak jenis ragam makanan khas hasil laut yang cukup memancing pengunjung. Dengan adanya Perencanaan dan Perancangan Area Wisata Pemancingan dan Sentra Kuliner Hasil Laut di Tambak Cemandi ini di harapkan dapat menjadi tempat wisata yang berperan untuk menjaga serta budaya penghobi memancing dan pecinta kuliner masakan olahan hasil laut di Kabupaten Sidoarjo dengan tema Arsitektur Simbolis. Metode yang di gunakan dalam perencanaan ini yaitu Deskriptif. Fasilitas yang di sediakan, yaitu Fasilitas Gedung utama berupa aula, area sentra kuliner, penjualan kerajinan kekerangan, ruang pameran kerajinan kekerangan, Fasilitas Penunjang berupa lobby, area pemancingan, dropping area, loading dock, ruang informasi. Fasilitas Gedung Pengelola, Fasilitas Servis, Fasilitas Parkir Kendaraan, Fasilitas Retail Cafe. Penerapan tema Arsitektur simbolis pada perencanaan ini yaitu mengimplementasikan unsur sektor wisata pemancingan dan sentra kuliner hasil laut. Dengan penerapan mikro konsep pada bentuk yang representatif, penerapan berupa permainan atap seperti gelombang air dan fasad bangunan menyerupai cangkang kerang, mikro konsep pada ruang yang fungsional berupa desain ruang sesuai aktifitas pengunjung, dan mikro konsep pada tatanan lahan yang Adaptif berupa penyesuaian terhadap aktifitas pengunjung.

Kata kunci: Area Wisata Pemancingan dan Sentra Kuliner Hasil Laut, Arsitektur Simbolis, Sidoarjo.

ABSTRACT

The eastern region of Sidoarjo City geographically has coastal areas and fishponds. There are many types of seafood specialties that are enough to lure visitors. The plan and design of the Fishing Tourism Area and Seafood Culinary Centre in Tambak Cemandi are expected to be a tourist spot that plays a role in maintaining the culture of fishing hobbyists and culinary lovers of processed seafood dishes in Sidoarjo Regency with the theme of symbolic architecture.

Through a descriptive method, the design provides facilities for the main buildings, such as a hall, a culinary center area, shellfish handicraft sales, and a shellfish craft exhibition hall, while the supporting facilities consist of a lobby, fishing area, dropping area, loading dock, and information room. It also provides facilities for the management building, service, vehicle parking, and retail cafe. The symbolic architecture theme in the plan uses elements of the fishing tourism sector and seafood culinary centers. The micro-concept of representative shapes presents roof game applications such as water waves and building facades resembling seashells. The micro-concept of functional space provides space that adapts to visitor activities, and the micro-concept of adaptive land arrangement also conducts adjustments to visitor activities.

Keyword: Fishing Tourism Area and Seafood Culinary Centre, Symbolic Architecture, Sidoarjo.

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki banyak potensi dan sumber daya alam yang belum dikembangkan secara maksimal, termasuk di dalamnya sektor pariwisata. Wilayah timur kota Sidoarjo merupakan wilayah kota yang secara geografis memiliki wilayah pesisir.

Kota Sidoarjo merupakan salah satu kota yang mulai di pengaruhi oleh perkebangan zaman, beberapa penghobi memancing serta penikmat kuliner hasil laut sudah mulai kurang ramai di minati di karenakan kurangnya fasilitas yang memadai untuk pecinta kuliner dan penghobi memancing tersebut.

Luasnya Kabupaten Sidoarjo dan tingginya sumber daya alam (SDA) yang tersedia di sekitaran pesisir, membuat Kabupaten Sidoarjo memiliki potensi wisata kuliner hasil laut serta area wisata pemancingan. Hal ini perlu diteliti untuk mengetahui kawasan-kawasan mana saja yang memiliki sentra kuliner. Pemetaan potensi wisata kuliner atau pembuatan peta wisata kuliner menjadi langkah yang cukup tepat untuk mengetahui sentra-sentra kuliner beserta makanan khas yang tersedia di Kabupaten Sidoarjo. Banyak sekali makanan atau bahan makanan dari hasil laut yang hanya bisa dijumpai di pesisir Kabupaten Sidoarjo, namun belum terpublikasi dengan baik oleh masyarakat luas.

Dengan adanya Perencanaan dan Perancangan Area Wisata Pemancingan dan Sentra Kuliner Hasil Laut ini di harapkan dapat menjadi tempat wisata yang berperan untuk menjaga serta melestarikan makanan khas hasil laut serta budaya para penghobi memancing dan pecinta kuliner masakan olahan hasil laut di Kabupaten Sidoarjo kepada masyarakat di luar Kota Sidoarjo agar tradisi ini tidak sampai di tinggalkan dan kurang di minati lagi bagi generasi muda kedepannya. Dengan mengusung tema Arsitektur Simbolis yang menggunakan pengembangan arsitektur simbolis baik dari fisik maupun non fisik. Dengan demikian pengunjung dapat merasakan serta menikmati sentra kuliner dan area wisata pemancingan pada zaman modern ini, tanpa menghilangkan simbol dari Kota Sidoarjo ini.

TINJAUAN PUSTAKA

Tatanan Lahan

Tata guna lahan (land use) merupakan rencana dua dimensi berupa denah peruntukan lahan sebuah kota, dimana ruang-ruang tiga dimensi akan dibangun di tempat-tempat sesuai dengan fungsi bangunan tersebut.

Pada prinsipnya, pengertian land use (tata guna lahan) adalah pengaturan kebijakan penggunaan lahan untuk menentukan pilihan yang terbaik dalam mengalokasikan fungsi tertentu, sehingga dapat memberikan gambaran keseluruhan bagaimana daerah-daerah pada suatu kawasan tersebut seharusnya berfungsi. Kebijakan yang terdapat dalam tata guna lahan mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut :

- Tipe penggunaan lahan yang diijinkan.
- Hubungan fungsional yang terjadi antara area yang berbeda.
- Skala pembangunan baru.
- Tipe intensif pembangunan yang sesuai untuk dikembangkan pada area dengan karakteristik tertentu.

Ching, Francis. 2008. Bentuk, Ruang dan Tatanan (Edisi Ketiga). Jakarta: Indonesia: Erlangga

Penataan ruang dalam tata guna lahan menurut peraturan daerah kabupaten sleman No. 12 Tahun 2012 tentang rencana tata ruang wilayah kabupaten Sleman tahun 2011-2031, penataan ruang sebagai suatu sistem perencanaan tata ruang, pemanfaatan ruang, dan pengendalian pemanfaatan ruang merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan antara yang satu dan yang lain dan harus dilakukan sesuai dengan kaidah penataan ruang sehingga diharapkan dapat mewujudkan pemanfaatan ruang yang berhasil guna dan berdaya guna, serta mampu mendukung pengelolaan

lingkungan hidup yang berkelanjutan. Penataan ruang yang didasarkan pada karakteristik, daya dukung dan daya tampung lingkungan, serta didukung oleh teknologi yang sesuai akan meningkatkan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan subsistem. Penataan ruang dalam tata guna lahan menurut peraturan daerah kabupaten sleman No. 12 Tahun 2012 tentang rencana tata ruang wilayah kabupaten Sleman tahun 2011-2031, penataan ruang sebagai suatu sistem perencanaan tata ruang, pemanfaatan ruang, dan pengendalian pemanfaatan ruang merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan antara yang satu dan yang lain dan harus dilakukan sesuai dengan kaidah penataan ruang sehingga diharapkan dapat mewujudkan pemanfaatan ruang yang berhasil guna dan berdaya guna, serta mampu mendukung pengelolaan lingkungan hidup yang berkelanjutan. Penataan ruang yang didasarkan pada karakteristik, daya dukung dan daya tampung lingkungan, serta didukung oleh teknologi yang sesuai akan meningkatkan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan subsistem.

METODE

Jenis kegiatan yang akan dilakukan dalam Perencanaan dan Perancangan Area Wisata Pemancingan dan Sentra Kuliner Hasil Laut ini sendiri yaitu melakukan penelitian dan menganalisa studi literatur yang menggunakan metode penelitian *Deskriptif* yang akan berkaitan dengan pengumpulan data untuk memberikan gambaran suatu permasalahan, pengamatan, studi kasus, studi korelasi, mengenai beberapa bangunan yang akan dijadikan objek studi banding. Studi banding ini berisi studi literatur mengenai objek yang berkaitan dengan judul dan tema. Data Primer diperoleh melalui Studi Literatur yang ada di buku, sumber tertulis berkaitan dengan judul dan tema, dan berikut objek studi literatur :

- **Data Primer**

Observasi Lapangan, yang dilakukan pengamatan langsung di wilayah lokasi yang berkaitan dengan judul maupun tema, dan berikut obyek yang diamati

Lapangan

- Sentra Ikan Bulak, Surabaya (terkait dengan judul)
- Delta Fishing Sidoarjo (terkait dengan judul)

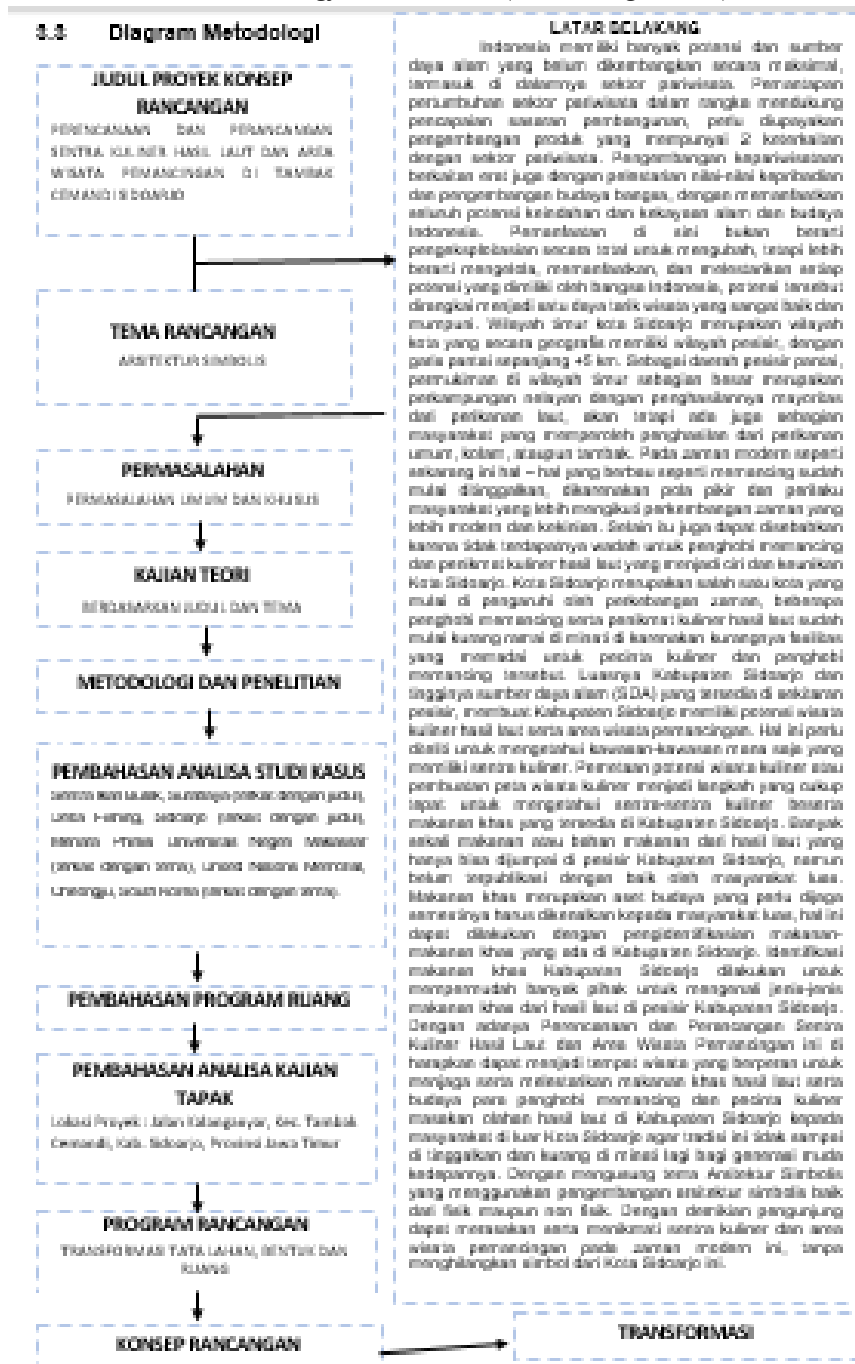
- **Data sekunder**

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan dari sumber yang sudah ada. Sumber data sekunder adalah dokumentasi perusahaan, publikasi pemerintah, analisis industri oleh media, situs web, dan lain sebagainya.

Literatur

- Menara Phinisi Universitas Negeri Makassar (terkait dengan tema)
- Batumi Aquarium Georgia (terkait dengan tema)

- United Nations Memorial, Cheongju, South Korea (terkait dengan tema)



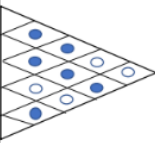
Gambar 1 : Bagan Kerangka Berpikir Penelitian Kasus Dan Deskriptif
 Sumber : Data Pribadi 20 November 2020

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kebutuhan Fasilitas

Dalam Proses Perencanaan Dan Perancangan Area Wisata Pemancingan dan Sentra Kuliner Hasil Laut di Tambak Cemandi Sidoarjo, Jawa Timur ini direncanakan memiliki beberapa fasilitas diantaranya:

JENIS RUANG	TOTAL BESARAN RUANG
Fasilitas Utama	6,509 m ²
Fasilitas Penunjang	1,905 m ²
Fasilitas Penerima	2,243 m ²
Fasilitas Pengelola	252 m ²
Fasilitas Servis	395 m ²
Total Luas Bangunan	11,304 m²
Sirkulasi 30%	3,391 m²
Total Luas Keseluruhan	14,695 m²



● Berhubungan langsung
 ○ Berhubungan tidak langsung

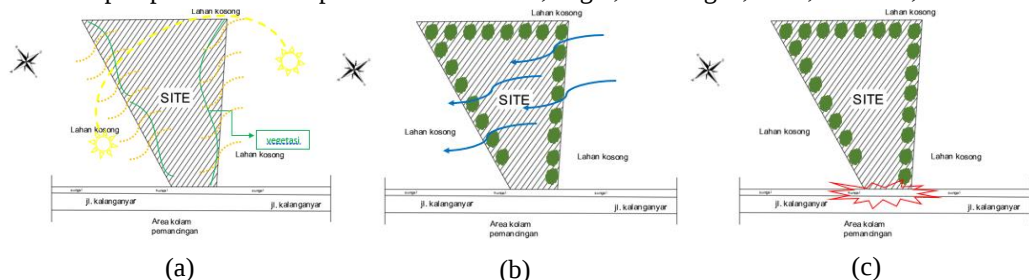
Tabel 1 Besaran Ruang Fasilitas
 Sumber : Data Pribadi

Fasilitas yang akan di sajikan pada Perencanaan dan Perancangan Area Wisata Pemancingan dan Sentra Kuliner Hasil Laut di Tambak Cemandi Sidoarjo akan di bagi menjadi :

1. Fasilitas Utama : berupa Aula serbaguna, sentra kuliner hasil laut, sentra kuliner khas sidoarjo, area pemancingan, area penjualan kerajinan kekerangan, area pamera kerajinan, area penyewaan alat pancing, area penjual ikan asap, kering, dan basah, area outbond serta taman untuk pengunjung.
 2. Fasilitas Penunjang berupa Lobby, dropping area, loading dock, ruang informasi, loket, ruang jaga, dan ruang tunggu.
 3. Fasilitas gedung pengelola berupa Ruang Tamu, Ruang General Manager, Ruang, Sekretaris, Ruang Rapat, Ruang Akutansi, Ruang Marketing, Ruang Staff dan Asisten, toilet, Mushola, Pantry.
 4. Fasilitas Servis berupa Area Sanitasi dan IPAL, Ruang AHU, Ruang MEE dan Genset, ruang panel, Ruang Karyawan, Gudang Penyimpanan Peralatan , Mushola
- KDB (Koofisien Dasar Bangunan) minimal 50 % dari Luas Lahan 22.000 m² yaitu 14.695 m² , sehingga sudah memenuhi minimal standart yang ada.

Analisa Lahan

Terkait peraturan daerah, perlu menjadi pertimbangan dalam perancangan penataan lahan. Analia tapak pada lahan meliputi analisa matahari, angin, kebisingan, view, entrance, dan zoning.

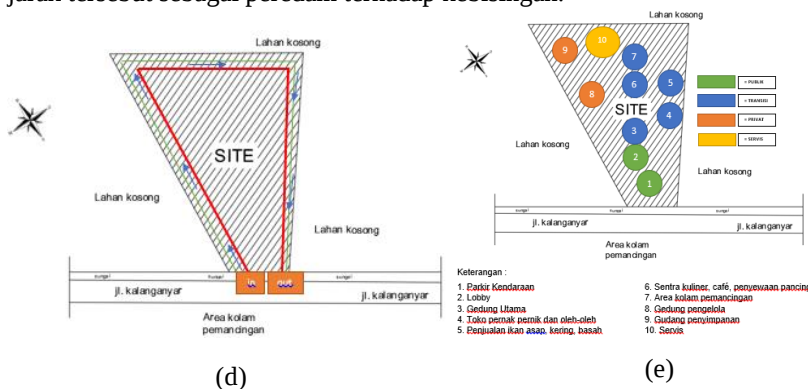


Gambar 2: A) Analisa Sinar Matahari, B) Analisa Angin, C) Analisa Kebisingan
 Sumber : Data Pribadi 20 November 2020

Site yang terpengaruh oleh cahaya matahari terletak pada sisi kanan dan kiri. Sistem tatanan banyak masa pada kompleks dan penambahan vegetasi diterapkan guna mengantisipasi efek dari cahaya matahari tersebut.

Kondisi tapak yang berbatasan langsung dengan lahan kosong dan berada diarea tambak dan dekat dengan area pantai yang berada disisi timur site, sehingga arah angin dan hujan mengarah kesisi barat. Menanggapi hal tersebut dengan penataan vegetasi yang baik, angin dapat di arahkan untuk melewati massa bangunan yang ada, sehingga mendapatkan sirkulasi udara yang baik.

Titik kebisingan yang paling banyak berpotensi terletak pada sisi selatan saja, dimana area tersebut terdapat jalan utama sekaligus fasum terhadap site tersebut. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa potensi kebisingan dapat diselesaikan dengan memberi jarak dari area batas site hingga massa yang didirikan pada site rancangan. Tatanan massa dan vegetasi diterapkan pada jarak tersebut sebagai peredam terhadap kebisingan.



Gambar 3: D) Analisa View & Entrance, E) Analisa Zoning
 Sumber : Data Pribadi 20 November 2020

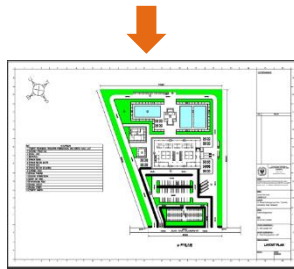
Untuk view dan entrance sendiri dari pelaku pengunjung wisata dan pengelola memiliki akses khusus yang terhubung langsung kedalam fasilitas pendukung dari pelaku tersebut. Sedangkan untuk akses pengunjung memakai satu jalur menuju kompleks tersebut. Hal ini diterapkan agar tidak terjadi keramaian yang mengganggu akses keluar dan masuk bagi pengunjung dan pengelola.

Dapat disimpulkan jika semua fasilitas pada analisa kebutuhan ruang sebelumnya, dikelompokkan berdasarkan zonifikasi umum (hijau untuk publik, biru untuk transisi, merah untuk privat, dan kuning untuk area servis).

Transformasi Desain

Susunan fasilitas pada penataan lahan ini merupakan tipologi dari susunan bangunan pada area wisata pemancingan. Selain mempertimbangkan tipologi tatanan lahan juga disesuaikan dengan kondisi lahan sehingga orientasi bangunan dapat potensi view secara





Gambar 4: Transformasi Tataan Lahan
Sumber : Data Pribadi 20 November 2020

Mikro Konsep Tataan Lahan

Konsep yang digunakan pada tatanan lahan adalah “*adaptive terhadap objek untuk memberi ciri khas kawasan sentra kuliner hasil laut dan area wisata pemancingan sesuai dengan fungsinya*”, yang dimaksud disini adalah penempatan bangunannya di atur dengan serapi mungkin dengan sirkulasi yang baik pula namun tetap harus estetik.

Hasil Rancangan Tataan Lahan

Hasil dari transformasi tatanan lahan Area Wisata Pemancingan dan Sentra Kuliner Hasil Laut ini menggunakan konsep “*adaptif*”. Dengan tujuan menciptakan sebuah tatanan lahan yang mengadaptasi bentuk lengkungan ekor ikan yang berbentuk segitiga sebagai simbolis dari site bangunan tersebut. Tataan lahan menggunakan sirkulasi yang luas dan dapat menjangkau seluruh bangunan dari sirkulasi yang ada. Memudahkan akses pengunjung untuk menuju ke fasilitas-fasilitas yang akan dituju.

TATANAN LAHAN



Gambar 5: Visualisasi akhir rancangan tatanan lahan
SUMBER : DATA PRIBADI 20 November 2020

KESIMPULAN

Kesimpulan dari keseluruhan pembahasan Perencanaan dan Perancangan Area Wisata Pemancingan dan Sentra Kuliner Hasil Laut di Tambak Cemandi Sidoarjo merupakan salah satu upaya pengapresiasian sektor wisata pemancingan serta di harapkan dapat menjadi tempat wisata yang berperan

untuk menjaga serta melestarikan makanan khas hasil laut serta budaya para penghobi memancing dan pecinta kuliner masakan olahan hasil laut di Kabupaten Sidoarjo kepada masyarakat di luar Kota Sidoarjo agar tradisi ini tidak sampai di tinggalkan dan kurang di minati lagi bagi generasi muda kedepannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada bagian ini bersifat optional, boleh dihilangkan oleh penulis. Ucapan terima kasih berisikan prakata apresiasi penulis kepada orang, kelompok atau instansi yang berkontribusi pada program penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- 1) W. W. Widjajanti, "Keberadaan dan Optimasi Ruang Terbuka Hijau bagi Kehidupan Kota," J. ITATS, hlm. 7, 2010.
- 2) Sugono, D, dkk. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- 3) Wibawa, B. A. dan K. Widiastuti. (2020). *Standar Dan Implementasi Desain Universal Pada Bangunan Gedung Dan Lingkungan*. Jakarta: Deepublish.
- 4) Ian Appleton. 2008 *Buildings for the Performing Arts*. 2nd ed. – Oxford.
- 5) Depikbud. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka. Jakarta.
- 6) James C Snyder. Anthony. 1989. *Pengantar Arsitektur*. Erlangga.
- 7) Fitriani. 2017. *Pusat Rekreasi Pemancingan Di Kota Kendari*. *Garis Jurnal*. Vol. 2 No. 2. Kendari.
- 8) Santoso, Djoko. 2019. *Pemberdayaan Usaha Mikro Hasil Olahan Laut*. *Jurnal Masyarakat Merdeka*. Vol.2 No. 2. Universitas Semarang. Semarang.
- 9) Liechandra, Yenmy. 2016. *Perancangan Interior Sentra Kuliner Khas Sulawesi Selatan Di Makasar*. *Jurnal Intra*. Vol. 4 No. 2. Universitas Kristen Petra. Surabaya.
- 10) Utami, Purwani Puji. 2019. *PKM Kelompok UMKM Kerajinan Tangan Unik Laut*. *Jurnal Abadimas AdiBuana*. Vol. 3 No. 1. STKIP Kusuma Negara Jakarta. Jakarta.